

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Size* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Astra Internasional Tbk

Nurul Fadillah^{1*}, Kartin Aprianti², Aris Munandar²

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jln Wolter Monginsidi Tolobali, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: nurulfadillah.stiebima22@gmail.com^{1*}

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Size on Price Book Value (PBV) at PT Astra International Tbk, both partially and simultaneously, and to determine the most dominant variables influencing Price Book Value. This research is an associative quantitative study. The sample in this study is the financial report data of PT Astra International Tbk for 10 years from 2015 to 2024 that meets the criteria of the research variables (DER, ROA, CR, and PBV). This study uses secondary data, namely data obtained from the published annual financial reports of PT Astra International Tbk which include financial position reports consisting of current assets, total assets, current liabilities, total liabilities, equity, and income statements consisting of net income, and the number of shares outstanding for the period 2015–2024. The results of the study indicate that Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Current Ratio (CR) do not have a significant partial effect on Price Book Value, only (Company Size) is proven to have a significant effect on Price Book Value. Simultaneously, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio, and Company Size are proven to have a significant effect on Price Book Value. This indicates that good financial performance from various aspects will increase investors' positive perceptions of the company and have an impact on increasing the company's value.

Keyword: *Current ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, Size price book value*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Sudana, 2019).

Nilai buku atau (*Price to Book Value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai *intrinsic* merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai *intrinsic* saham adalah *Price Book Value (PBV)* karena rasio ini memperlihatkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Tingkat *Price to Book Value (PBV)* yang tinggi akan meyakinkan investor akan prospek perusahaan dan mampu meningkatkan Kemakmuran. Nilai perusahaan yang baik terlihat pada saat nilai PBV diatas 1 (satu). Jika makin tinggi rasio PBV akan menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila PBV dibawah 1 (satu) berart menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan juga tidak baik, karena dengan nilai perusahaan dibawah satu

menggambarkan harga jual perusahaan bernilai rendah dan komponen struktur keuangan perusahaan memburuk. Apabila ukuran perusahaan semakin besar justru akan lebih mudah lagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Herry, 2020). Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi *Price Book Value* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROA, CR, dan SIZE.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Ria et al., 2024).

Rasio Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan return on asset (ROA), perusahaan bias memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif

terhadap nilai perusahaan (Pramesty & Luthfi, 2023).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang lancar, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, atau nilai saham. Temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam, di mana Saputra dan Permatasar (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Situmorang dan Setyawan (2025) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan memengaruhi persepsi investor, sehingga menjadi indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sari & Syahzuni, 2024).

PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta kebutuhan untuk berekspansi, Perseroan melakukan penawaran

umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. PT Astra International Tbk adalah perusahaan terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor bisnis usaha seperti otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, jasa keuangan, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik, serta properti.

Tabel 1. Data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Jumlah Aset, Jumlah Liability, Equity, dan Earning After Tax Dari Perusahaan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015-2024

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Jumlah Aset (Rp)	Jumlah Liability (Rp)	Equity (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2015	103.360	73.066	244.141	117.942	126.199	15.613
2016	110.403	89.079	261.855	121.949	139.906	18.302
2017	121.528	98.772	295.830	139.325	156.505	23.121
2018	128.186	94.765	306.344	143.141	163.203	27.372
2019	129.058	99.962	351.958	165.195	186.763	26.621
2020	132.308	85.736	338.203	142.749	195.454	18.571
2021	160.262	103.778	367.311	151.696	215.615	25.586
2022	179.818	119.198	413.297	169.577	243.720	40.420
2023	166.186	125.022	445.405	194.981	250.424	44.501
2024	176.931	133.303	472.925	201.429	271.496	43.424

Sumber: website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi PT Astra International Tbk (www.astra.co.id) (dalam satuan Milyar)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa aktiva lancar pada PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 166.186 miliar dari tahun 2022 yang sebelumnya sebesar Rp 179.818 miliar. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset jangka pendek, yang kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya kas, piutang, atau persediaan akibat kondisi operasional yang kurang optimal. Selanjutnya, hutang lancar menunjukkan peningkatan pada tahun

2021 menjadi sebesar Rp 103.778 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 85.736 miliar. Peningkatan hutang lancar ini dapat mencerminkan adanya kebutuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya, nilai jumlah aset mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 338.203 miliar dari tahun 2019 yang sebelumnya mencapai Rp 351.958 miliar. Penurunan aset ini dapat disebabkan oleh menurunnya kinerja operasional perusahaan, berkurangnya nilai aset lancar, atau adanya tekanan ekonomi yang mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, jumlah liability juga mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 194.981 miliar dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp 169.577 miliar, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp 201.429 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan cenderung meningkat seiring dengan perkembangan aktivitas perusahaan. Sementara itu, equity mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 250.424 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam modal perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan. Nilai laba (EAT) juga mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 18.571 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp 26.621 miliar. Penurunan laba tersebut kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya beban operasional serta menurunnya pendapatan perusahaan. Namun, setelah itu laba kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun

berikutnya, meskipun pada tahun 2024 sedikit mengalami penurunan menjadi Rp 43.424 miliar dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp 44.501 miliar. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

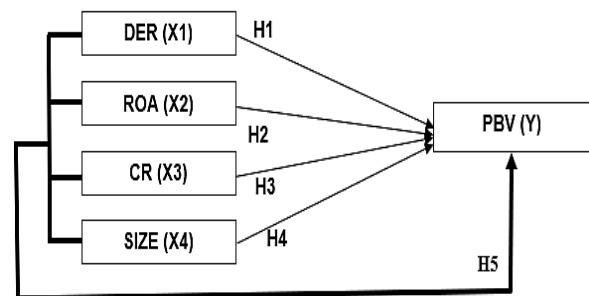
Fenomena pada PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* tidak selalu bergerak searah dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan berbagai indikator, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan (*Size*), dalam menilai nilai perusahaan sehingga pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap PBV perlu dianalisis

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Asset (Roa)*, *Current Ratio (Cr)*, Dan *Size Terhadap Price To Book Value (Pbv)* Pada Pt Astra Internasional Tbk.”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiono (2019). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Size* terhadap *Price Book Value* pada PT Astra International

Tbk, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan memengaruhi *Price Book Value*.



Gambar1. Model Kerangka Konseptual

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, agar hasilnya valid dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar tabel yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Astra International Tbk, yang mencakup laporan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva lancar, jumlah aset, hutang lancar, jumlah liabilitas, equity, dan laporan laba rugi terdiri dari laba bersih, serta jumlah saham beredar periode 2015–2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yg terdaftar di BEI. Perusahaan ini telah melakukan *initial public offering (IPO)* selama 36 tahun dari tahun 1990 hingga 2026, sehingga data laporan keuangan yang

digunakan merupakan data perusahaan *go public*.

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti (populasi). Sampel menurut (sugiyono,2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini Adalah Data laporan keuangan PT astra internasional Tbk selama 10 tahun dari tahun 2015 sampai 2024 yang memenuhi kriteria variabel penelitian (DER, ROA, CR, dan PBV). Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria, (1) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut, (2) dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; Indikator untuk mengukur *Price to Book Value* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2021)

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Debt Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2021)

Indikator yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2020)

Untuk mengukur *Current Ratio* dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Harjito & Martono, 2019)

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi PT Astra International Tbk (www.astra.co.id).

Penelitian ini menggunakan **data** sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk periode 2015–2024 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis menggunakan **analisis** regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22 (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	10
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

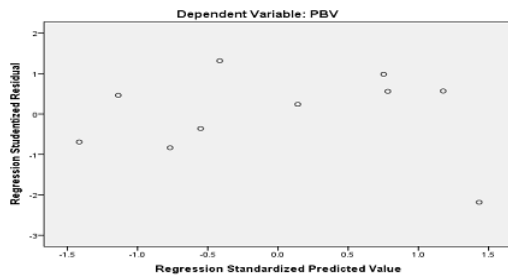
Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.662	1.062
ROA	.299	3.347
CR	.543	3.313
SIZE	.324	5.044

Berdasarkan output SPSS diatas nilai VIF pada DER $1,062 < 10,00$, ROA $3,347 < 10,00$, CR $3,313 < 10,00$, dan nilai VIF pada

Ukuran Perusahaan 5,044 < 10,00 artinya tidak terjadi multikoloniaritas. Nilai tolerance pada DER 0,662 > 0,10, ROA nilai tolerance 0,299 > 0,10, CR nilai tolerance 0,543 > 0,10, dan Ukuran Perusahaan nilai tolerance 0,324 > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan output SPSS diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.15462	1.671

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai dw sebesar 1,671 untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson*, dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independe (k) = 4 dan jumlah sampel(n) = 10. Maka diperoleh nilai dl = 0,3760 dan du= 2,4137, 4-du = 3.624 dan 4-du = 1.5863. Dengan melihat kriteria ketiga pada pedoman *Durbin-watson* maka nilai du < dw < 4-du maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif, oleh karena itu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan uji *run-test*.

Tabel 5. Hasil Uji Run-Test

Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) .737

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* sebesar 0,737 artinya

pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikansi run test 0,737 > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.778	8.090		3.310	.021
DER	-.004	.023	-.076	-.153	.884
ROA	.025	.057	.102	.449	.672
CR	.002	.005	.313	.522	.624
SIZE	1.542	.667	.813	2.610	.019

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 26.778 - 0.004X_1 + 0.025X_2 + 0.002X_3 + 1.542X_4 + e$$

1. Nilai a= nilai konstanta sebesar 26.778 artinya jika *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan akan konstan, maka nilai perusahaan akan naik 26.778.
2. Nilai b1 = -0.004 artinya setiap peningkatan 1% *Debt to Equity Ratio* maka *price book value* akan mengalami penurunan sebesar -0.004 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.
3. Nilai b2 = 0.025 artinya setiap peningkatan 1% ROA maka *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 0.025 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.
4. Nilai b3 = 0.002 artinya setiap peningkatan 1% CR maka *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 0.002 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.
5. Nilai b4 = 1.542 artinya setiap peningkatan 1% *size* maka *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 1.542 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	.961 ^a	.923

Berdasarkan hasil olah SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,961 artinya hubungan antara *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *price book value* sangat kuat.

Berdasarkan output spss diatas diperoleh nilai R square (R2) adalah sebesar 0,923 artinya hubungan antara *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio*, dan *size* terhadap *price book value* adalah 92,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 7,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Debt to Equity Ratio = Nilai signifikan 0,884 > 0,05 dan nilai t hitung -0,153 < t table 2,571 artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (H1 DITOLAK).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan, baik melalui utang maupun modal sendiri, belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Sebagai perusahaan dengan reputasi yang kuat dan aset yang besar, PT Astra Internasional Tbk memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, baik melalui utang maupun modal sendiri. Oleh karena itu, perubahan pada DER tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Investor menilai

bahwa penggunaan utang oleh PT Astra International Tbk masih berada dalam batas yang wajar dan digunakan untuk mendukung ekspansi maupun pengembangan bisnis yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh DER terhadap PBV pada PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kekuatan fundamental perusahaan, keberhasilan strategi diversifikasi usaha, serta kemampuan manajemen dalam menciptakan profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan. Karakteristik PT Astra International Tbk yang memiliki portofolio bisnis beragam dan posisi pasar yang kuat menyebabkan investor tidak menjadikan tingkat leverage sebagai indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yulianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta penelitian Mustajirin & Putri (2025), Lase & Abidin (2025), dan Putri & Oktaryani (2025) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kusumowati & Tere (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta penelitian Hidayah & Yulianto (2022) dan penelitian Febiola & Ta (2025) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H1: Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Price Book Value

Return On Asset = Nilai signifikan $0,672 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,449 < t$ table $2,571$ artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (H2 Ditolak).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Karakteristik bisnis PT Astra International Tbk sebagai perusahaan konglomerasi, hasil tersebut dapat dipahami karena PT Astra International Tbk memiliki aset yang sangat besar dan tersebar pada berbagai sektor usaha, seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, serta teknologi informasi. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan rasio ROA cenderung bergerak lebih rendah atau fluktuatif, meskipun perusahaan tetap mampu menghasilkan laba yang besar secara nominal.

Selain itu, investor yang berinvestasi pada saham PT Astra Interbasional Tbk umumnya tidak hanya berfokus pada tingkat pengembalian aset, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas pendapatan, diversifikasi usaha, pertumbuhan laba jangka panjang, kekuatan merek, posisi kompetitif perusahaan, kemampuan membayar dividen, serta prospek bisnis pada berbagai sektor yang

dijalankan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan perubahan ROA tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Sebagai perusahaan konglomerasi, PT Astra Internasional Tbk juga sering melakukan investasi jangka panjang pada berbagai anak perusahaan dan proyek strategis yang membutuhkan aset dalam jumlah besar. Investasi tersebut belum tentu langsung menghasilkan laba dalam jangka pendek, tetapi memiliki potensi menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, investor cenderung melihat prospek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis perusahaan secara keseluruhan dibandingkan hanya berfokus pada efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aprianti & Agustiningsih (2024) dan Fadilah & Rahmat (2025) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fadilah & Rahmat (2025) dan Ghaldia & Sulistyani (2026) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Return On Asset tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Price Book Value

Current Ratio = Nilai signifikan $0,624 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,522 < t$ table $2,571$ artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan *Price Book Value* (H3 DITOLAK).

Hal ini bermakna bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap

peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

PT Astra Internasional Tbk memiliki struktur bisnis yang sangat beragam dan didukung oleh sumber pendanaan serta arus kas yang relatif kuat dan stabil. Melalui berbagai lini usaha, seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, dan teknologi informasi, perusahaan mampu menghasilkan arus kas dari berbagai sumber sehingga risiko kesulitan likuiditas relatif rendah.

Dalam kondisi tersebut, investor cenderung tidak menjadikan tingkat likuiditas yang tercermin dalam Current Ratio sebagai indikator utama dalam menilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan aspek yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang, seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, prospek ekspansi usaha, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan mempertahankan posisi kompetitif di berbagai sektor bisnis. Oleh karena

itu, perubahan Current Ratio tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

Selain itu, pada perusahaan seperti PT Astra Internasional Tbk, tingkat Current Ratio yang tinggi belum tentu selalu dipandang positif oleh investor. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi yang lebih produktif. Sebaliknya, Current Ratio yang relatif rendah

juga tidak selalu dianggap sebagai sinyal negatif selama perusahaan masih memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang kuat dan akses yang baik terhadap sumber pendanaan.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh Current Ratio terhadap PBV pada PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa investor lebih menitikberatkan penilaian pada kekuatan fundamental perusahaan, diversifikasi usaha, stabilitas arus kas, serta prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan. Karakteristik PT Astra Internasional Tbk sebagai perusahaan konglomerasi dengan skala bisnis yang besar dan sumber pendapatan yang beragam menyebabkan rasio likuiditas tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019), Wahid et al. (2021) serta Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Salainti (2019), Pramesty & Luthfi (2023), serta Rohmah & Syakhrial (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *current asset* tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Price Book Value*

Size = Nilai signifikan $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,610 > t$ table $2,571$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (H4 Diterima).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

(size) berpengaruh terhadap Price Book Value. Jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan menjalankan operasional perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan Price Book Value. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula potensi peningkatan Price Book Value.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan total aset yang sangat besar serta cakupan bisnis yang luas, meliputi sektor otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik, teknologi informasi, dan properti. Besarnya skala usaha tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas bisnis di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Bagi investor, ukuran perusahaan yang besar menjadi indikator penting karena menunjukkan kekuatan fundamental perusahaan, kemampuan bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta peluang pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar seperti PT Astra International Tbk umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap

sumber pendanaan, teknologi, tenaga kerja berkualitas, serta jaringan bisnis yang luas. Keunggulan tersebut meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan nilai perusahaan.

Karakteristik PT Astra International Tbk memungkinkan terjadinya diversifikasi risiko melalui berbagai sektor usaha yang dimiliki. Ketika salah satu sektor mengalami penurunan kinerja, sektor lainnya dapat memberikan kontribusi yang membantu menjaga stabilitas perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini membuat investor memandang ukuran perusahaan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan PT Astra International Tbk, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang tercermin dalam peningkatan Price to Book Value.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap PBV mengindikasikan bahwa investor menilai skala perusahaan sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Pada PT Astra International Tbk, besarnya aset, luasnya cakupan bisnis, dan kuatnya posisi perusahaan di berbagai sektor industri menjadi faktor yang mampu meningkatkan persepsi positif investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Situmorang & Setyawan (2025) serta Anggraini et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nasution et al (2020), Putri & Aryansyah (2024), Saputra & Permatasar (2025), serta Kusumowati & Tere (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara persial terhadap Price Book Value

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.431	4	.358	14.968	.005 ^b
Residual	.120	5	.024		
Total	1.551	9			

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dan nilai F hitung $14,968 > F$ tabel $5,192$ artinya variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price Book Value* (H5 diterima).

Hal ini menunjukkan bahwa Jika perusahaan memiliki tingkat pengelolaan utang yang baik, kemampuan menghasilkan laba yang optimal, tingkat likuiditas yang memadai, serta ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan akan dipandang memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan Price Book Value. Sebaliknya, apabila pengelolaan utang kurang baik, profitabilitas rendah, likuiditas lemah, dan ukuran perusahaan kecil, maka minat investor dapat menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Artinya, semakin baik Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, dan size secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan Price Book Value.

karakteristik bisnis PT Astra International Tbk sebagai perusahaan konglomerasi, hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan satu aspek keuangan tertentu, melainkan mempertimbangkan seluruh kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh. PT Astra International Tbk memiliki berbagai lini bisnis yang saling terintegrasi, mulai dari otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik, teknologi informasi, hingga properti. Kompleksitas dan luasnya cakupan bisnis tersebut menyebabkan investor lebih melihat kombinasi berbagai indikator keuangan dalam menilai prospek dan nilai perusahaan.

Meskipun pada pengujian parsial DER, ROA, dan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV, ketika ketiga variabel tersebut dikombinasikan dengan ukuran perusahaan, pengaruhnya menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai kinerja PT Astra International Tbk secara komprehensif, yaitu melalui kemampuan perusahaan mengelola struktur modal, menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta memanfaatkan skala perusahaan yang besar untuk menciptakan pertumbuhan dan stabilitas bisnis jangka panjang. Dengan kata lain, setiap variabel secara individu mungkin belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan, tetapi secara bersama-sama mampu membentuk persepsi positif investor terhadap kondisi perusahaan.

PT Astra International Tbk memiliki keunggulan berupa diversifikasi usaha, aset yang besar, arus kas yang relatif stabil, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan

kondisi ekonomi. Faktor-faktor tersebut membuat investor lebih percaya terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aprilianingsih et al (2024), Purnama & Sembiring (2025) serta Rosa & Hermanto (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Size* terhadap *Price Book Value* pada PT Astra International Tbk, penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap *Price Book Value*. Variabel *Return on assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) juga tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Price Book Value*, namun hanya *Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Price Book Value*. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*, hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan utang yang efektif, profitabilitas yang baik, likuiditas yang memadai, dan ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif

yang dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Oktaviany, S. D., & Nirwana, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Anwar, M. (2019). *Dasr-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Aprianti, R., & Agustiniingsih, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6718–6732.
- Aprilianingsih, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(03), 976–986.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fadilah, D. V., & Rahmat, K. (2025). Pengaruh GPM, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 435–441. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.193>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan*

- Keuangan*. Alfabeta.
- Febiola, D., & Ta, S. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 878–889.
- Ghalda, A., & Sulistyani, T. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2024. 6(1), 82–101.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). *Manajemen Keuangan Sektor Publik / Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Hanafy, & Halim, M. M. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5 Ce). UPP STIM YKPN.
- Hanifan, M. Z., & Bunga, B. R. (2012). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT . Bank OCBC NISP , Tbk*. 21–34.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harjito, A., & Martono. (2019). *Manajemen Keuangan* (ke2 ed.). Ekonisia.
- Herry. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hidayah, T. N., & Yulianto, A. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(October), 19–31.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio , Intensitas Modal , Net Profit Margin , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(November), 3143–3153.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumowati, D., & Tere, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 395–418. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3110>
- Lase, K. H., & Abidin, J. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 24(2).
- Muslih, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 319–330.
- Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2025). *Jurnal Riset Ekonomi Dn Bisnis*, 18(1), 41–48.
- Nasution, A. Z., Jamaludin, Sihombing, J. C., & Sinulingga, C. A. A. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Current Ratio, Ukuruna Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 74–82.
- Pramesty, C. E., & Luthfi, A. M. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2333–2344.
- Purnama, S. A., & Sembiring, F. M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal

- Terhadap Nilai Perusahaan Yang DiMediasi Oleh Profitabilitas. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2421–2434.
- Putri, I. S., Octavia, A. N., Fitriani, L. N., & Bulqis, T. (2023). The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Company Size on Company Value in The Pharmaceutical Sector. *Economics and Business Solutions Journal*, 7(1), 40.
<https://doi.org/10.26623/ebsj.v7i1.6769>
- Putri, M. A., & Aryansyah, A. F. (2024). Nilai Perusahaan: Implikasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 783.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1824>
- Putri, N. W. P., & Oktaryani, G. A. S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023.
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5, 66–83.
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional, Tbk Periode 2011-2028. 12(1), 32–56.
- Rohmah, N., & Syakhrial, S. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2011 - 2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(1), 89–98.
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i1.39157>
- Rosa, E., & Hermanto, H. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 404–415.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2247>
- Salainti, M. L. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–23.
- Sanjaya, I. D. M. A. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham. *Universitas Brawijaya. Malang*, 1–18.
- Saputra, D. A., & Permatasar, W. D. (2025). Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Sari, L. P., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 7(3), 723–732.
- Sartono, R. A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFPE.
- Setiawan, A. A., Riesmiyantiningtias, N., & Hartanty, W. D. (2025). Pengaruh ROA, TATO Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 5(1), 28–33.
<https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia>
- Situmorang, G. M., & Setyawan, I. R. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Administrasi* (Vol. 15, Issue 2, pp. 1–12).
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, S. A. A., & Muslimin. (2025).

- Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan : Studi Literatur. *Senashtek (Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi)*, 1257–1263.
- Umam, M. F. S. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan*. Universitas Pasundan.
- Wahid, R. R., Ambarwati, S. D. A., & Satmoko, A. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, And Net Profit Margin On Company Value (Study on Fast Moving Consumer Goods Company (FMCG) In 2016-2020). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 32(3), 167–186.
- Yulianti, Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 3(3), 1491–1507.